

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Mendapatkan laba dari suatu aktivitas bisnis merupakan tujuan utama didirikannya suatu perusahaan atau instansi. Peningkatan laba yang tinggi merupakan tujuan jangka panjang dalam meningkatkan kinerja perusahaan yang dapat diamati melalui pergerakan saham yang terdapat pada bursa untuk perusahaan yang sudah *go public*. Penyampaian informasi mengenai kinerja ditampilkan pada laporan keuangan yang dibutuhkan oleh pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan. Pemangku kepentingan dalam hal ini adalah entitas atau individu yang dapat terpengaruh oleh kegiatan, produk dan jasa organisasi serta diharapkan dapat mempengaruhi kemampuan organisasi untuk berhasil dalam menerapkan strategi dan mencapai tujuannya (*Global Reporting Initiative*, 2013).

Kinerja perusahaan merupakan ukuran atas keberhasilan atau ketidak berhasilannya suatu manajemen perusahaan dalam menjalankan operasi perusahaan dalam periode tertentu dengan mengacu pada standar yang telah ditentukan. Kinerja perusahaan menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, sehingga dapat diketahui mengenai baik dan buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam suatu periode.

Penilaian prestasi atau kinerja suatu perusahaan diukur karena dapat digunakan sebagai bahan dasar pengambilan keputusan bagi pihak internal maupun eksternal. Selain itu, penilaian kinerja perusahaan merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh pihak manajemen untuk mengevaluasi seberapa besar peran serta manajemen dalam pengambilan keputusan yang menyangkut efektivitas dan juga efisiensi dari kegiatan operasi perusahaan.

Good Corporate Governance (GCG) merupakan suatu alat yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan (*stakeholders*). Menurut Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG), 2006 Penerapan GCG mendorong terciptanya persaingan yang sehat dan iklim usaha yang kondusif, sehingga penerapan GCG sangat penting untuk menunjang pertumbuhan dan stabilitas ekonomi yang berkesinambungan. Dalam proses pencapaian kinerja yang baik, diperlukan fokus yang kuat pada fungsi dan tanggungjawab organ perusahaan. GCG diperlukan untuk mengendalikan perilaku organ perusahaan agar dapat menjalankan segala tugas dan fungsi serta tanggungjawabnya sesuai dengan ketentuan yang semata-mata untuk perusahaan.

Menurut Effendi (2009;63) penerapan GCG dapat mendorong agar dalam membuat keputusan dan menjalankan tindakan, organ perusahaan dilandasi oleh nilai moral yang tinggi dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta kesadaran akan tanggung jawab sosial terhadap pemangku kepentingan termasuk kelestarian lingkungan di wilayah sekitar perusahaan.

Penerapan GCG dapat diwujudkan dengan menjalankan segala tugas dan fungsi dari setiap organ perusahaan yang terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Direksi, dan Dewan Komisaris, serta pihak-pihak lain yang membantu pelaksanaan penerapan GCG.

Dewan komisaris sebagai salah satu wujud dari penerapan GCG yang memiliki peran penting dalam mengelola dan mengawasi perusahaan khususnya dalam memonitor aktivitas manajemen serta memastikan bahwa perusahaan telah melaksanakan GCG. Dewan komisaris tidak berhak atas pengambilan keputusan dalam operasi perusahaan, keputusan yang dapat dilakukan oleh dewan komisaris yakni mengenai hal-hal yang telah diatur dalam anggaran dasar serta peraturan perundang-undangan selama fungsi dan tanggungjawabnya sebagai pengawas dan penasihat. Menurut KNKG (2006), dewan komisaris terdiri dari komisaris yang tidak berasal dari pihak terafiliasi yang dikenal sebagai komisaris independen dan komisaris yang terafiliasi. Jumlah komisaris independen harus dapat menjamin agar mekanisme pengawasan berjalan secara efektif dan sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Salah satu dari komisaris independen harus mempunyai latar belakang akuntansi atau keuangan.

Dewan komisaris harus membentuk komite audit untuk menunjang tugas serta perannya dalam meningkatkan kinerja perusahaan yang merupakan dalam pengawasannya. Komite audit berperan membantu dewan komisaris dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan suatu perusahaan dan menciptakan suatu adat kedisiplinan untuk dapat mengurangi kesempatan terjadinya penyimpangan dan penyalahgunaan dalam mengelola perusahaan. Sehingga dengan adanya

bantuan dari komite audit diharapkan dapat menampilkan sebuah laporan yang handal dan reliabilitas yang tinggi.

Peningkatan kepemilikan institusional akan menggantikan peranan kepemilikan manajerial dalam rangka meminimumkan *agency cost* dalam perusahaan (Jensen dan Meckling, 1976 dalam Dewi dan Widagdo, 2012). Semakin besar kepemilikan institusional maka perusahaan semakin efisien dalam memanfaatkan aktiva yang diharapkan dapat bertindak sebagai pencegah terjadinya kecurangan yang dilakukan oleh manajemen. Hal ini berarti kepemilikan institusional dapat menjadi pendorong perusahaan untuk melakukan pengungkapan tanggungjawab sosial.

Menurut Setyarini dan Paramitha (2011) perusahaan yang menjalankan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dikelola dengan baik, sudah menjalankan GCG, akan menjamin tercapainya maksimalisasi laba, mempertahankan daya saing perusahaan, dan patuh terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku. CSR merupakan langkah perusahaan untuk menciptakan citra perusahaan yang baik dimata masyarakat dengan memberikan bentuk tanggungjawab perusahaan dalam menjalin hubungan sosial dan memperbaiki kerusakan lingkungan yang terjadi akibat aktivitas operasional perusahaan. Citra perusahaan yang baik merupakan nilai tambah untuk menarik perhatian *stakeholders* untuk dapat lebih mengenal perusahaan sebagai perusahaan yang peduli terhadap lingkungan sekitar, sehingga dapat meningkatkan loyalitas *stakeholders* terhadap penjualan perusahaan yang berdampak positif terhadap

profitabilitas perusahaan. Jika bisnis perusahaan berjalan lancar, nilai kinerja perusahaan juga akan semakin meningkat.

Implementasi CSR tidak lepas dari penerapan konsep GCG karena keberhasilan CSR menjadi salah satu indikator dalam mengukur keberhasilan perusahaan. Hubungan antara GCG, CSR, dan kinerja perusahaan telah diteliti oleh beberapa peneliti seperti, Wati (2012), Dewi dan Widagdo (2012), Candrayanthi dan Saputra (2013).

Wati (2012) dengan judul Pengaruh Praktek *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2008-2010, menyimpulkan bahwa GCG berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan ROE dan NPM. Dewi dan Widagdo (2012) dengan judul Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan ROE pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2010, menunjukkan bahwa keseluruhan hipotesis yang diajukan dalam penelitian tersebut diterima.

Candrayanthi dan Saputra (2013) dengan judul Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja perusahaan, pengukuran kinerja perusahaan dilakukan dengan 3 pengukuran rasio profitabilitas yaitu *Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* pada perusahaan pertambangan di BEI tahun 2010-2011, menyimpulkan bahwa variabel CSR berpengaruh positif terhadap ROE dan ROA, serta CSR berpengaruh negatif terhadap NPM.

Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian kembali tentang Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Perusahaan yang diukur dengan ROE. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yakni GCG yang digunakan sebagai variabel independen yaitu ukuran dewan komisaris, ukuran dewan komisaris independen, ukuran komite audit untuk komite audit yang berlatar belakang keuangan, dan ukuran kepemilikan institusional, serta penelitian kali ini menggunakan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2014.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah penerapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap *Good Corporate Governance* (ukuran dewan komisaris, ukuran dewan komisaris independen, ukuran komite audit, dan ukuran kepemilikan institusional) ?
2. Apakah penerapan *Good Corporate Governance* (ukuran dewan komisaris, ukuran dewan komisaris independen, ukuran komite audit, dan ukuran kepemilikan institusional) berpengaruh terhadap kinerja perusahaan ?
3. Apakah penerapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dengan variabel *Good Corporate Governance* (ukuran

dewan komisaris, ukuran dewan komisaris independen, ukuran komite audit, dan ukuran kepemilikan institusional) sebagai variabel intervening ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini, adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh penerapan *Corporate Social Responsibility* terhadap *Good Corporate Governance* (ukuran dewan komisaris, ukuran dewan komisaris independen, ukuran komite audit, dan ukuran kepemilikan institusional).
2. Untuk mengetahui pengaruh penerapan *Good Corporate Governance* (ukuran dewan komisaris, ukuran dewan komisaris independen, ukuran komite audit, dan ukuran kepemilikan institusional) terhadap kinerja perusahaan.
3. Untuk mengetahui pengaruh penerapan *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja perusahaan dengan variabel *Good Corporate Governance* (ukuran dewan komisaris, ukuran dewan komisaris independen, ukuran komite audit, dan ukuran kepemilikan institusional) sebagai variabel intervening.

1.4 Manfaat Penelitian

Selain mempunyai tujuan dalam pembuatan makalah ini, tentunya juga banyak manfaat yang dapat diambil dengan terselesaikannya proposal Pengaruh

Penerapan *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Perusahaan, khususnya oleh penyusun dan pembaca pada umumnya. Manfaat tersebut antara lain sebagai berikut :

1. Manfaat bagi peneliti

Diharapkan dapat memacu minat dan keinginan untuk memahami tentang GCG dan CSR serta mengetahui manfaat dari pelaksanaannya, dan diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya mengenai penelitian ini.

2. Manfaat bagi perusahaan

Diharapkan dapat memberikan kontribusi-kontribusi pada perusahaan untuk memanfaatkan penerapan GCG dan CSR demi berlangsungnya perkembangan bisnis suatu perusahaan.

3. Manfaat bagi investor

Diharapkan dapat memberikan informasi bagi investor serta para pihak eksternal lainnya selaku pengguna laporan keuangan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan ekonomi yang tepat.

1.5 Kontribusi Penelitian

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang telah dilakukan oleh Wati (2012), menguji pengaruh GCG terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan rasio *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM) (studi pada perusahaan yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2008-2010).

Penelitian kedua dilakukan oleh Dewi dan Widagdo (2012), menguji pengaruh CSR terhadap GCG, pengaruh GCG terhadap kinerja perusahaan, dan pengaruh CSR terhadap kinerja perusahaan melalui GCG sebagai variabel intervening (penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2010).

Penelitian ketiga dilakukan oleh Candrayanthi dan Saputra (2013), menguji pengaruh CSR terhadap ROA, pengaruh CSR terhadap ROE, dan pengaruh CSR terhadap NPM, dengan periode penelitian tahun 2010-2011 pada perusahaan pertambangan.

Pada penelitian kali ini peneliti menggabungkan beberapa penelitian diatas, perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah variabel yang digunakan dan periode penelitian, Wati (2012) menggunakan variabel dependen GCG yang diukur dengan CGPI serta variabel dependennya diukur dengan ROE dan NPM, dan data penelitiannya yaitu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008-2010. Dewi dan Widagdo (2012) penelitiannya menggunakan data perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010. Dan Candrayanthi dan Saputra (2013) menggunakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2011. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan variabel GCG yang terdiri dari ukuran dewan komisaris, ukuran dewan komisaris independen, ukuran komite audit yang berlatar belakang keuangan, dan ukuran kepemilikan institusional dan CSR terhadap ROE sebagai proksi dari kinerja perusahaan untuk perusahaan

manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2014.